

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik terhadap siswa supaya dapat menyalurkan ilmu dan pengetahuan, membentuk sikap, serta kepercayaan diri peserta didik. Menurut Firdaus (2020:221) “Pembelajaran Merupakan sebuah proses adanya interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara inten dan terarah guna mencapai tujuan yang telah disusun.” Suatu pembelajaran dinyatakan berhasil ditentukan dari seorang guru yang terampil dalam membentuk media pembelajaran sekreatif mungkin. Proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik atas dasar keinginan sendiri serta tentang hal yang perlu mereka ketahui memberikan pengetahuan bahwasannya cara belajar lebih penting dari pada mendapatkan banyak pengetahuan, mengajak peserta didik menggunakan perasaan dalam proses pembelajaran, menekankan evaluasi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan sangatlah membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan dan kesiapan mental yang matang dari peserta didik. Menurut Wahid, A (2018:2) mengatakan bahwa “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.” Oleh sebab itu dapat diambil contoh pada saat peserta didik belum mengerti cara memainkan alat musik maka guru atau pendidik harus memberikan contoh kepada peserta

didik tentang bagaimana cara memainkan alat musik dengan baik dan benar yang sesuai pilihan mereka untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Widiastuti, dkk (2020:1806) mengatakan bahwa *learning is an assistance provided by educators so that the process of acquiring knowledge and knowledge, mastery, proficiency and character and the formation of attitudes and self-confidence in students can occur. In other words, learning is a process to help students learn well.* Yang diartikan dalam Bahasa Indonesia:

Belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan, kecakapan dan karakter serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa dapat terjadi. Dengan kata lain, belajar adalah proses menuju membantu siswa belajar dengan baik.

Pembelajaran seni musik adalah perangkat bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa untuk lebih memahami seni terkhusus dibidang seni musik. Menurut Rumapea, M. E (2019:103) menyatakan bahwa “Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sasaran untuk pengembangan kreativitas siswa yang dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Maksud dan tujuan pendidikan seni bukan untuk membina siswa menjadi seniman, tetapi mendidik siswa menjadi kreatif.” Menurut Ritonga, D. I. (2013:48) “Pembelajaran musik selain sebagai pendidikan seni dilembaga formal maupun lembaga non formal, juga dirasa berpengaruh terhadap aspek psikososial (mental). Ada kalanya musik dijadikan sebagai teman dalam melakukan aktivitas, dan tempat mengungkapkan perasaan atau isi hati seseorang”

Musik merupakan media yang banyak digunakan sebagai bahan pembelajaran diberbagai lembaga pendidikan. Menurut Tawnya Smith, K. B

(2022:2-3) *“All students should have the same opportunities to learn and develop any kind of musical know ledge, such as instruments, music production techniques, genres, expressions or bodily movements.”* Artinya “Semua siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan segala jenis pengetahuan musik, seperti instrumen, teknik produksi musik, genre, ekspresi atau gerakan tubuh.” Menurut pendapat Rumapea, M. E (2019:103) menyatakan bahwa “Pembelajaran Musik di sekolah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berani, mandiri, terampil, dan kreatif karena seni musik dapat dijadikan sebagai media untuk mendukung perkembangan manusia berbudaya yang mempunyai keseimbangan otak antara kiri dan kanan.”

Menurut Henry Haikal Al-Faraby, A. F (2022:73) menyatakan bahwa “Orkestra termasuk kedalam jenis musik ansambel, yang terdiri dari beberapa orang pemain dan memiliki masing-masing peranan. Semua pemain memainkan karya yang sama, akan tetapi memainkan bagian yang berbeda-beda setiap pemain yang ada didalam sebuah format orkestra sama pentingnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan musik orkestra, yaitu kemampuan individu dan kelompok.” Dan menurut Hirza, H. (2016:27) menyatakan bahwa “Musik Orkestra adalah kelompok musik instrumental yang terdiri dari banyak instrumen yang terdiri dari alat musik gesek, alat musik tiup logam/kayu, alat musik perkusi, piano, keyboard dan lainnya yang dimainkan secara bersama-sama dengan membaca sebuah partitur/naskah lagu yang sudah dipersiapkan oleh seorang penulis musik dibidangnya”.

Di dalam Pembelajaran Orkestra terdapat ansambel sejenis dan ansambel campuran. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang ansambel sejenis karena terdapat kendala yang dihadapi siswa pada saat melakukan proses pembelajaran orkestra dan tidak semua siswa yang memiliki kemampuan sama dalam pembelajaran orkestra ansambel *string*. Pembelajaran orkestra ini diikuti oleh siswa-siswi kelas XI dan XII musik jurusan klasik yang mengambil mata pelajaran orkestra. Adapun jenis ansambel yang terdapat disekolah tersebut antara lain yaitu ansambel *string*, ansambel *woodwind* dan *combo*.

Ansambel merupakan suatu kelompok orang yang memainkan satu jenis alat musik contohnya seperti ansambel *strings* yang hanya menggunakan alat musik gesek yang diiringi oleh piano. Ansambel adalah sekelompok orang yang memainkan instrumen serupa dan berbeda yang dimainkan bersama. Sejalan dengan itu dalam artikel Astuti, S.W (2022:95) "*Bane stated that the language of the ensemble comes from French. The ensemble has the meaning of a musical group. Then in the music dictionary, the definition of an ensemble is a group of musical instrument activities with the type of activity as stated in its designation,*" yang artinya adalah ansambel berasal dari Perancis yang memiliki grup musik, yaitu ansambel adalah sekelompok kegiatan yang dimainkan dengan alat musik musik sejenis dan campuran.

Ansambel terdiri dari dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis adalah sekelompok orang yang terdiri dari 8 sampai 10 atau lebih memainkan alat musik yang sejenis atau dengan menggunakan alat musik yang sama dalam bentuk penyajiannya, contohnya

ansambel *string*, ansambel tiup, ansambel gitar dan sebagainya. Ansambel musik campuran adalah sekelompok orang yang terdiri dari 15 sampai 20 pemain bahkan lebih, dengan menggunakan berbagai macam alat musik dalam bentuk penyajiannya, contohnya gamelan dan opera.

Ansambel *string* adalah jenis ansambel musik yang termasuk kedalam ansambel sejenis. Ansambel *string* adalah suatu bentuk penyajian musik yang dimana semua anggotanya harus bekerjasama, disiplin dan saling menghargai. Ansambel *string* merupakan ansambel yang terbentuk dari sejumlah pemain alat musik gesek seperti *violin*, *viola*, *cello* dan *contrabass*, serta ada juga yang memakai alat musik tambahan sebagai pengiring seperti piano. Ansambel *woodwind* merupakan ansambel yang terbentuk dari sejumlah pemain alat musik tiup seperti *flute*, *clarinet*, *terompet* dan masih banyak lagi. Ansambel *combo* merupakan ansambel yang terbentuk dari sejumlah pemain alat musik seperti *keyboard*, bass, gitar elektrik, drum dan vokal.

Latar belakang diadakannya pembelajaran ansambel *string* orkestra di SMK Negeri 11 Medan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi dalam bermain instrumen dan pembelajaran ini berguna untuk mendorong kerjasama siswa-siswi dalam bermain alat musik dan proses pembelajaran mereka berlangsung di auditorium sekolah dengan letak formasi mereka berbentuk setengah lingkaran dan gurunya berada ditengah.

Berdasarkan pengamatan awal atau observasi yang sudah penulis lakukan, penulis melihat saat para siswa-siswi sedang mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra masih mengalami banyak kendala yang mereka hadapi saat proses

pembelajaran berlangsung dan tidak semua siswa-siswi mampu untuk memainkan bahan atau materi yang diberikan guru saat melakukan praktek biola dan *cello* yaitu salah satunya dibagian penjarian dan masih banyak terdapat nada yang kurang harmonis atau *pitc control* yang kurang tepat dan masih terdapat penggesekan yang tidak searah atau selaras serta guru belum menggunakan audio atau video untuk membantu mereka aktif dalam berlatih.

Sarana dan prasarana yang sekolah sediakan sudah sangat baik, tidak hanya itu saja, masih ada siswa-siswi yang belum memiliki alat musik pribadi seperti biola dan *cello* serta ada juga yang memang sengaja tidak membawa alat musik ke sekolah dengan alasan mereka merasa berat dan repot membawa alat musik ke sekolah dikarenakan buku mata pelajaran dan buku praktek yang mereka bawa ke sekolah sudah sangat banyak dan berat, sehingga mereka hanya mengharapkan pinjaman alat musik dari sekolah dan itu menjadi kendala mereka saat berlatih mandiri di sekolah.

SMK Negeri 11 Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di medan dalam bidang seni. Sekolah ini menjadi sasaran bagi siswa yang mau melanjutkan pendidikannya pada minat seni musik, seni tari dan desain komunikasi visual. Di bidang seni terdapat empat jenis jurusan antara lain adalah seni musik klasik, seni musik non klasik(Pop), seni tari dan desain komunikasi visual. Seni musik klasik terdiri dari beberapa keahlian yaitu: piano, *violin*, *cello*, gitar klasik, *clarinet*, *flute* dan vokal klasik. Seni musik non klasik yaitu: *keyboard*, gitar *bass*, gitar elektrik, *saxophone*, *drum* dan vokal pop. Seni tari terdapat berbagai jenis keahlian yaitu: tata rias, olah tubuh, garap tari. Desain

komunikasi visual terdapat berbagai jenis keahlian yaitu: dasar seni rupa, gambar, sketsa, fotografi, animasi. Adapun jurusan klasik di SMK Negeri 11 Medan memiliki beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Orkestra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran ansambel *string* orkestra dan melakukan wawancara beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan dan guru bahwa beberapa permasalahan yang sama sesuai penjelasan diatas ditemukan, diantaranya yaitu: 1) latar belakang diadakannya pembelajaran ansambel *string* orkestra. 2) materi yang diberikan dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra. 3) sarana dan prasarana dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra. 4) proses pembelajaran ansambel *string* orkestra. 5) kemampuan siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra. 6) kendala yang terdapat dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pembelajaran Ansambel *string* Orkestra Di SMK Negeri 11 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah beberapa masalah yang dapat diambil dari latar belakang suatu masalah dan tahap pertama dalam melaksanakan suatu penelitian. Peneliti melaksanakan identifikasi masalah dengan menerangkan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut dapat diperkirakan dan disatukan dengan prosedur penelitian. Menurut Sugiyono (2019:281) bahwa “untuk mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan

studi pendahuluan ke objek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi.”

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Latar belakang diadakannya pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
2. Materi yang diberikan dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
4. Proses pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
5. Kemampuan siswa dan siswi setelah mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
6. Kendala yang terdapat dalam pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi maka penulis memerlukan pembatas masalah. Pembatas masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan penulis untuk menentukan batasan dari masalah penelitian yang sedang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:281) menyatakan bahwa “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap

keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

1. Proses pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
2. Kemampuan siswa dan siswi setelah mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan suatu permasalahan pada titik fokus dari penelitian yang perlu dipecahkan dan diselesaikan. Menurut Sugiyono (2019:35) mengatakan bahwa “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.”

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan pada latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dan siswi setelah mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang akan diteliti serta sasaran atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:290) menyatakan bahwa “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menentukan. Menentukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Dengan demikian, maka tujuan penelitian antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dan siswi setelah mengikuti pembelajaran ansambel *string* orkestra pada siswa dan siswi di SMK Negeri 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi dari peristiwa apa saja yang terjadi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Manfaat juga dapat bersifat teoritis, dan praktis. Manfaat penelitian adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui bentuk penelitian yang mengarah kepada penelitian kualitatif yang bersifat teoritis. Menurut Sugiyono (2019:291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih

bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Dengan demikian, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi pembaca dan juga untuk kalangan masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan penulis untuk menyalurkan pemikiran, gagasan juga ide karya tulis mengenai pengajaran ansambel *string* serta menambah keterampilan dalam meneliti.
- c. Menjadi pedoman bagi mata kuliah orkestra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi peneliti yang meneliti permasalahan yang sama atau berkaitan dengan penelitian tersebut.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan referensi yang akan digunakan peneliti-peneliti berikutnya di prodi pendidikan musik, terkhusus dibidang pembelajaran ansambel *string*.
- c. Sebagai tambahan koleksi untuk perpustakaan serta menjadi pedoman kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED).